

**RESEPSI AHMAD MUSTOFA BISRI TERHADAP TAFSIR *AL-IBRĪZ*
DALAM PENGAJIAN TAFSIR DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT
THALIBIN, REMBANG**



Oleh:
ESSYAROVIS LUTFIANTORO AJI
NIM: 21205031027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada
Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M. Ag)

YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1500/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Resepsi Ahmad Mustofa Bisri terhadap Tafsir Al-Ibriz dalam Pengajian Tafsir di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Rembang

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ESSYAROVIS LUTFIANTORO AJI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031027
Telah diujikan pada : Senin, 11 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 68a50a108f998



Penguji I
Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 68a3ac5539d5e



Penguji II
Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a5a68be59c3



Yogyakarta, 11 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a7308933c57

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Essyarovis Lutfiantoro Aji
NIM : 21205031027
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Essyarovis Lutfiantoro Aji

NIM: 21205031027

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Essyarovis Lutfiantoro Aji
NIM : 21205031027
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Essyarovis Lutfiantoro Aji

NIM: 21205031027

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**RESEPSI AHMAD MUSTOFA BISRI TERHADAP TAFSIR *AL-IBRI<Z*
DALAM PENGAJIAN TAFSIR DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT
THALIBIN, REMBANG**

yang ditulis oleh:

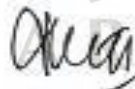
Nama : Essyarovis Lutfiantoro Aji
NIM : 21205031027
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juli 2025
Pembimbing



Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

MOTTO

Semua akan berlalu



PERSEMBAHAN

*Tesis ini penulis persembahkan untuk diri sendiri, almarhum pae, mae, istri,
adik-adik, dan keluarga tercinta*

Kepada para guru, dan handai taulan



ABSTRAK

Pengajian kitab tafsir di pondok pesantren tradisional yang selama ini terkenal sangat setia dengan teks yang dibaca, namun ternyata di sisi lain Ahmad Mustofa Bisri melakukan pembaharuan makna saat membaca kitab tafsir *al-Ibriz*. Lebih dari itu, penelitian terhadap pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* di Indonesia sendiri belum menyentuh aspek perluasan makna yang dilakukan oleh para kiai. Setidaknya, ada tiga jenis penelitian yang dilakukan di Indonesia tentang studi tafsir *al-Ibriz*, yaitu fokus meneliti ideologi atau kecenderungan para kiai dalam ngaji kitab tafsir *al-Ibriz*, fokus menelaah respon audiens, dan sebagian yang lain fokus menelaah metode pengajian yang digunakan mubaligh dalam ngaji tafsir *al-Ibriz*. Sejalan dengan itu, penelitian ini akan menelaah resepsi yang dilakukan Ahmad Mustofa Bisri dalam membaca tafsir *al-Ibriz*, faktor-faktor yang mempengaruhi resepsi Ahmad Mustofa Bisri dan sekaligus kontekstualisasi pengajian *al-Ibriz*.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif dengan kajian analisis konten yang menggunakan pisau analisis resepsi milik Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukan bahwa resepsi Ahmad Mustofa Bisri dalam membaca tafsir *al-Ibriz* dapat dikategorikan sebagai *dominant-hegemonic position*, *negotiated position* dan *oppositional position*. Adapun faktor yang mendorong Ahmad Mustofa Bisri memiliki pemaknaan yang berbeda dengan tafsir *al-Ibriz* yaitu: konteks politik, ideologi, kemanusiaan dan perkembangan teknologi informasi. Resepsi Ahmad Mustofa Bisri yang tidak selamanya selaras dengan teks tafsir *al-Ibriz* membuktikan bahwa pembelajaran di pondok pesantren tidak selamanya tekstualis, hanya terpaku pada naskah teks klasik. Oleh karena itu setidaknya terdapat dua bentuk kontekstualisasi pada resepsi Ahmad Mustofa Bisri terhadap tafsir *al-Ibriz* yaitu kontekstualisasi kitab kuning sebagai transformasi keilmuan sekaligus penegasan tradisi tafsir pesantren tradisional dan kontekstualisasi nalar ulama pesantren tradisional sesuai dengan konteks sosial historis yang melingkupinya. Bentuk resepsi yang di hadirkan pada pengajian tafsir *al-Ibriz* menunjukkan bahwa kajian pesantren tradisionlis juga bersifat dinamis sesuai dengan konteks historis dan perkembangan ilmu pengetahuan yang melingkupinya.

Keyword: Resepsi, Ahmad Mustofa Bisri, Tafsir *al-Ibriz*.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah

ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
---------------	---------	---

جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (*el*) ditulis huruf kecil.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillāhi al-Raḥmāni al-Raḥīm, segala syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya yang tak henti mengalir, khususnya dalam menuntun penulis hingga sampai pada tahap penyelesaian tesis ini. Salam sejahtera dan penghormatan yang tulus juga penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sosok agung yang telah membuka jalan peradaban dari kebuntuan zaman menuju cakrawala terang budi dan petunjuk ilahi.

Berkat limpahan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT, penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul *“Penafsiran Al-Qur’an Berbasis Semitic Rhetorical Analysis (SRA) Michel Cuypers”*. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentu memerlukan masukan serta kritik konstruktif demi perbaikan di masa mendatang.

Terselesaikannya penulisan ini merupakan hasil dari doa, dukungan, dan semangat yang diberikan oleh banyak pihak. Untuk itu, dengan tulus dan penuh penghargaan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph. D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M. Hum., selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, yang dengan keteladanannya senantiasa menjadi

sumber inspirasi, serta tak henti memberikan doa dan motivasi kepada para mahasiswa, khususnya kepada penulis.

4. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Seorang figur yang menjadi teladan dan sumber inspirasi, yang selalu menyemangati serta mendoakan para mahasiswa, terutama penulis.
5. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan perhatian, arahan, serta kritik dan saran yang membangun, sekaligus menjadi sumber motivasi bagi para mahasiswa bimbingannya.
6. Prof. Dr. Ahmad Baidowi., selaku pembimbing tesis dan sosok yang menjadi inspirasi bagi penulis untuk selalu menyelami al-Qur'an. Penulis haturkan terima kasih sedalam-dalamnya atas bimbingan, nasehat, perhatian, kritik dan saran, serta motivasi yang tiada henti di tengah kesibukan beliau. Semoga balasan kebaikan untuk beliau dan sekeluarga.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S2) yang telah memainkan peran penting dalam perjalanan studi penulis. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan atas ilmu, nasihat, bimbingan, serta keteladanan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan bantuan serta kemudahan dalam mendukung kelancaran proses penyelesaian tugas akhir penulis.

9. Kepada almarhum bapak Jamaludin, semoga di sana juga ikut merasa bangga dan Bahagia, kepada ibu Junainah, semoga dipanjangkan umurnya, yang berkah, banyak diberikan Kesehatan sehingga bisa terus membersamai putra-putrinya. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada adik-adik tercinta: Anggita Radevi Firadha dan Angger Dezaels Sandy Damara, semoga apa yang kalian cita-citakan dapat terwujud, bejo dunia dan akhirat. Tak lupa, terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat atas setiap langkah.
10. Kepada Dr. K.H. Mu'tashim Billah, S.Q., M.Pd. I dan segenap dzurriyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, terimakasih penulis sampaikan atas doa, bimbingan, ilmu, dan keteladanan yang diberikan, yang akan menjadi bekal berharga untuk penulis dalam memperdalam ilmu, membentuk sikap sosial, serta memperkuat dimensi spiritual penulis.
11. Kepada K.H. Ahmad Mustofa Bisri dan segenap dzurriyah Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Rembang. Ucapan terima kasih penulis haturkan, karena sudah menjadi inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir.
12. Seluruh guru, baik dari pendidikan formal maupun nonformal, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan inspirasi sepanjang perjalanan belajar penulis. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan atas dedikasi dan peran penting yang telah diberikan.

13. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir: Mas Izul, Mas Aji, Taqin, Mas Fuaddin, Mas Arif, dan Mas Syamsul. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam proses penulisan tesis ini, baik melalui saran, masukan, maupun bantuan dalam penyuntingan. Tidak lupa, apresiasi yang tulus penulis sampaikan kepada seluruh sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas semangat, dukungan, dan kontribusi yang telah diberikan sepanjang proses ini.
14. Teman-teman IAT yang telah kebersamai penulis sepanjang empat tahun masa perkuliahan. Terima kasih atas segala bentuk kebersamaan, canda-tawa, serta suka dan duka yang telah dilalui bersama. Semoga kenangan dan perjuangan kita selama menempuh studi di almamater tercinta ini senantiasa menjadi ikatan yang tak terlupakan.
15. Teman-teman seperjuangan di pesantren, majlis Coffe-yah (Ni'am, Wahyu, Amar, Najib, Alan, Novta, Aldino, Faqih, Albar, Shodiq, Dafiq). Teman-teman komplek 1 (Fajar, Topan, Jeki, Rohman, dkk). Semoga seluruh rekan senantiasa diberi kemudahan, keberkahan, dan kesuksesan dalam setiap langkah pengabdian dan perjuangannya.
16. Teman-teman alumni SD 02 Parikesit, MTs Sunan Pandanaran, MA Sunan Pandanaran, STAI Sunan Pandanran. Terima kasih atas persahabatan yang tetap terjaga dan atas dukungan serta doa yang telah diberikan selama penulisan tesis ini. Semoga kalian semua senantiasa diberi kemudahan, kelancaran, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan.

17. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada adinda Laelatul Barokah, M.Ag., yang telah kebersamai penulis dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk dukungan, doa, dan bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dengan pahala yang berlipat dan keberkahan yang tiada putus. Āmīn.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran, masukan, serta kritik yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan dan pengembangan kajian ini ke depan. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya dalam pengembangan ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 14 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,

Essyarovis Lutfiantoro Aji

NIM. 21205031027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teoritis	11
G. Metode Penelitian.....	15
H. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	17
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: BIOGRAFI AHMAD MUSTOFA BISRI DAN PENGAJIAN TAFSIR AL-IBRĪZ DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUT THOLIBIN REMBANG.....	22
A. Profil Ahmad Mustofa Bisri.....	22
1. Pendidikan Ahmad Mustofa Bisri.....	22
2. Kiprah Ahmad Mustofa Bisri.....	27
3. Karya Ahmad Mustofa Bisri	39
B. Pengajian Tafsir <i>Al-Ibrīz</i> di Pondok Pesantren Raudlatul Tholibin, Rembang	44
1. Tafsir <i>Al-Ibrīz</i> dan Penulisnya	45

a. <i>KH. Bisri Mustofa</i>	45
b. <i>Tafsir Al-Ibriz: Latar Belakang, Sistematika, dan Metode</i>	48
2. Pengajian Secara Langsung Kitab Tafsir <i>Al-Ibriz</i>	53
a. <i>Gambaran Umum Pengajian Tafsir Al-Ibriz</i>	53
b. <i>Sejarah Pengajian Tafsir Al-Ibriz</i>	58
c. <i>Tujuan dan Sistem Tafsir Al-Ibriz</i>	60
3. Pengajian Tafsir <i>Al-Ibriz</i> secara online di Youtube.....	62

BAB III: REPRODUKSI MAKNA DALAM RESEPSI AHMAD MUSTOFA BISRI ATAS TAFSIR *AL-IBRIZ*..... 66

A. <i>Meaning Structure Tafsir Al-Ibriz</i>	69
1. QS. Al-Baqarah: 124	70
2. QS. An-Nisa: 83	72
3. QS. Al- Baqarah: 190	74
4. QS. Al-Maidah: 51	76
5. QS. Al-Baqarah: 256	77
6. QS. Al-Baqarah: 188	79
B. <i>Meaning Structure Mustofa Bisri terhadap Tafsir Al-Ibriz</i>	81
1. Kepemimpinan	81
2. Kabar Hoaks	88
3. Jihad	93
4. Hubungan dengan Non-Muslim	99
5. Kebebasan Beragama	105
6. Korupsi.....	111

BAB IV: POLA RESEPSI MUSTOFA BISRI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI SERTA KONTEKSTUALISASINYA 114

A. Tiga Pola Resepsi Mustofa Bisri terhadap Tafsir <i>Al-Ibriz</i>	115
1. <i>Dominant- Hegemonic position</i>	115
2. <i>Negotiated position</i>	118
3. <i>Oppositional position</i>	121
B. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Resepsi Mustofa Bisri terhadap Tafsir <i>Al-Ibriz</i>	126
1. Pandangan Politik dan Ideologi	126
2. Sosial Kemanusiaan	137
3. Perkembangan Teknologi.....	144
C. Kontekstualisasi Kitab Kuning dan Nalar Kontekstual Ulama Tradisionalis dalam Resepsi Tafsir <i>Al-Ibriz</i>	147
1. Kontekstualisasi Kitab Kuning.....	147
2. Nalar Kontekstual Ulama Pesantren Tradisional	156

BAB V: PENUTUP 160

A. Kesimpulan	160
B. Saran-Saran	161
DAFTAR PUSTAKA	163
RIWAYAT HIDUP	169



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajian tafsir di pesantren yang selama ini dinilai sebagai lembaga tradisional¹ dan tidak keluar dari teks yang di baca ternyata mengalami pembaharuan dalam pengajian Ahmad Mustofa Bisri terhadap tafsir *al-Ibriz*. Ahmad Mustofa Bisri memberikan respon melalui penjelasan terhadap ayat tertentu yang dinilai tidak relevan dengan konteks dunia modern. Penjelasan terhadap kata *auliyā* (QS. Al-Māidah: 51 dan QS. Al-Bāqarāh:257) dalam tafsir *al-Ibriz* dengan *kekasihe* diaktualisasi dengan makna *bolo* yang didasarkan pada idiom dalam peperangan.² Aktualisasi pemaknaan ini juga digaungkan kembali oleh Ahmad Mustofa Bisri sebagai bentuk respon terhadap situasi politik yang terjadi di Indonesia, khususnya dalam pemilihan gubernur di DKI Jakarta.³ Aktualisasi makna lain juga dilakukan dalam memahami makna *ẓālim* (QS. Al-Bāqarāh: 124) ditafsirkan dalam *al-Ibriz aniaya* (berbuat aniaya) diaktualisasi oleh Ahmad Mustofa Bisri dengan *ngawur* (sewenang-wenang), selain itu Ahmad Mustofa Bisri mengartikan bahwa *ẓālim*

¹ Muhammad Ardiansyah, "Kitab Kuning dan Konstruksi Nalar Pesantren," *Al 'Adalah* 22, no. 2 (2019). hal. 146-157.

² Pendapat ini oleh Ahmad Mustofa Bisri dicontohkan fenomena pemilihan umum yang ada di Indonesia, khususnya masyarakat Rembang dan kisah Firaun. Lihat, <https://www.youtube.com/watch?v=X-TnmQagLis> (Diakses pada tanggal 23 September 2024)

³ Kasus pilkada DKI Jakarta memainkan QS al-Maidah :51 sebagai wacana dalam politik dan seringkali digunakan untuk kepentingan politik musiman. Dalam kontestasi pilkada DKI Jakarta Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) dituding sebagai seoarng penista agama karena menyebut QS al-Maidah:51. Lihat, Saipul Hamdi, "Pilkada Rasa Pilpres: Al-Maidah 51 dan Politisasi Simbol Agama dalam Kontestasi Politik Pilkada DKI Jakarta," *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* 2, no. 2 (2021). hal. 9–22.

adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, sedangkan lawan kata *ẓālim* adalah adil yaitu meletakkan sesuatu pada tempatnya. Dalam argumennya Ahmad Mustofa Bisri memberikan contoh berbagai macam fenomena di masyarakat dan berbagai kisah terdahulu.⁴ Berbagai respon yang disampaikan oleh Ahmad Mustofa Bisri saat membaca tasfir *al-Ibrīz* menunjukkan upaya perluasan makna yang melampaui teks dasarnya.

Upaya pembaruan makna dalam pembacaan tafsir *al-Ibrīz* oleh Ahmad Mustofa Bisri merefleksikan sebuah proses dialektika antara teks dengan pembacanya. Dalam mekanisme ini, teks dipahami sebagai hasil konstruksi sosial dan historis dari suatu masa tertentu, yang tentu memiliki konteks berbeda ketika ditafsirkan kembali di masa kini. Kesadaran akan konteks historis tersebut menuntut pembaca untuk merekonstruksi latar masa lalu dari tafsir *al-Ibrīz*, demi melahirkan pemahaman baru yang relevan dengan kondisi saat ini.

Rekonstruksi tersebut tidak berhenti pada pengulangan makna lama, melainkan berlanjut pada pembentukan makna baru sebagai respons terhadap dinamika zaman dan kebutuhan kontemporer. Proses ini mencerminkan hubungan dialektis yang telah lama dikenal dalam sejarah pemikiran Islam, yang berfungsi sebagai jembatan adaptasi antara warisan masa lalu dan tantangan masa kini.⁵ Menariknya, proses pembaruan makna ini terjadi dalam lingkungan pesantren—sebuah institusi yang secara umum dikenal kuat menjaga tradisi klasik. Meski begitu, terdapat kecenderungan kuat menuju pembaruan makna di dalamnya.

⁴ Bisri Mustofa, *Al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīri al-Qur'āni al-'Azīzi bi al-Lugati al-Jawīyyah* (Kudus: Menara Kudus, 1960). hal. 40.

⁵ Ahmad Baso, *Post Tradisionalisme Islam Muhammad Abed Al-Jabiri* (Yogyakarta: LKiS, 2000). hal. 54.

Inisiatif Ahmad Mustofa Bisri dalam menafsirkan *al-Ibriz* bukan hanya merupakan bentuk perluasan makna dari teks tertulis ke lisan, tetapi juga merupakan usaha reaktualisasi nilai-nilai lama agar tetap hidup dan relevan di masa sekarang.

Disamping itu, hubungan sosial antara Ahmad Mustofa Bisri dengan Kiai Bisri Mustofa yang merupakan ayah kandungnya sekaligus sebagai penerus kepemimpinan pesantren dan pengajian tafsir *al-Ibriz* menjadi berbeda dibanding dengan praktik pengajian tafsir *al-Ibriz* ditempat lain, argumen ini diperkuat dengan pernyataan dari Ahmad Mustofa Bisri dalam kata pengantar pada tafsir *al-Ibriz* versi latin:

Kiai utawi ustadz ngantos sak mangke tasih teras kemawon ingkang manggihi kulo sak perlu paring kabar bilih kitab al-Ibriz bade, nembe, utawi sampun khatam dipun waos wonten daearhipun. Kulo nggeh asring dipun undang jama'ah kangge miwiti utawi ngaturaken sambutan khataman pengaosan al-Ibriz. Malah onten setunggal ustadz saking Singor Malaysia asli Kebumen ingkang carios bilih piyambakipun mucal tafsir wonten pinten-pinten jamaah mesjid ing Malaysia kati cepengan Tafsir al-Ibriz (Kiai atau ustad hingga saat ini masih selalu menemui saya dengan keperluan memberikan kabar bila kitab *al-Ibriz* akan, sedang atau sudah selesai di baca di daerahnya. Saya juga sering di undang jamaah untuk mengawali atau memebrikan sambutan khataman pengajian al-Ibriz. Bahkan ada satu ustad dari Singor Malaysia asli Kebumen yang bercerita bila dia mengajar tafsir di berbagai masjid di Malaysia dengan pegangan Tafsir *al-Ibriz*)⁶

Terdapat paling tidak tiga arah penelitian yang dilakukan terhadap pengajian kitab tafsir *al-Ibriz* di Indonesia. Fokus pertama adalah mempelajari ideologi atau kecenderungan para mubaligh dalam ngaji kitab *tafsir al-Ibriz*.⁷ Fokus

⁶ Ahmad Ahmad Mustofa Bisri, *Kata Pengantar*” dalam *Tafsir Al-Ibriz versi Latin: Tafsir al-Qur'an Bahasa Jawa* (Wonosobo: Lembaga Kajian Strategis, 2013). hal. Vi.

⁷ Aidha menemukan bahwa pembacaan kitab tafsir *Al-Ibriz* merupakan salah satu upaya Kiai untuk menguatkan dan menanamkan praktik Islam Nusantara dalam masyarakat, Lihat, Aidha Adha Siregar, “Pembumian Tafsir Al-Quran Nusantara dalam Pengajian Tafsir Al-Ibriz di Pondok

kedua, menelaah respon audiens -jamaah- dalam kegiatan pengajian tafsir *al-Ibriz*.⁸ Fokus ketiga, berkonsentrasi pada teknik pengajian yang digunakan oleh mubalig dalam ngaji tafsir *al-Ibriz*, dilakukan oleh Arif⁹ dan Rofiqoh¹⁰. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan belum ada penelitian yang membahas kitab resepsi tafsir *al-Ibriz* dengan objek formal resepsi Stuart Hall dan objek material pengajian tafsir *al-Ibriz* oleh Ahmad Mustofa Bisri, sehingga sangat mungkin untuk dikaji dengan perspektif ini.

Aktualisasi makna yang dilakukan oleh Ahmad Mustofa Bisri dalam menafsirkan *al-Ibriz* sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan historis di sekelilingnya. Proses pembaruan makna ini merupakan sesuatu yang wajar dalam pembacaan sebuah teks atau pesan. Mengacu pada teori Stuart Hall, terdapat suatu sirkulasi makna melalui proses *encoding* dan *decoding*—di mana pengirim pesan (sender) menyusun makna tertentu, dan penerima pesan (receiver) menafsirkan makna tersebut.

Dalam mekanisme ini, struktur makna dari pihak pengirim (*meaning structure 1*) tidak selalu sejalan dengan struktur makna dari pihak penerima

Pesantren Binaul Ummah Wonolelo, Pleret, Bantul” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2024).

⁸ Sukri Gzozali meneliti sebuah pengajian kitab tafsir di Semarang. Salah satu kitab tafsir yang dibuat pegangan adalah tafsir *Al-Ibriz*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengajian tafsir *Al-Ibriz* telah memiliki efek positif pada kehidupan para audiens, Lihat, Syukri Gzozali, “Resepsi Masyarakat Terhadap Tafsir Al-Ibriz dalam Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

⁹ Arif Puji Haryadi dkk. mempelajari teknik yang digunakan dalam ngaji tafsir *Al-Ibriz* di PPTQ Al-Asy’ariyah. Pengajian tafsir *al-Ibriz* tersebut menggunakan metode sorogan, bandongan, ceramah, hafalan, diskusi dan demonstrasi. Lihat, Arif Puji Haryadi, dkk., “Metode Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Ibriz dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berbahasa Jawa Santri di PPTQ Al-Asy’ariyah,” *Journal of Mandalika Literature* 3, no. 1 (t.t.).

¹⁰ Rofiq Asy’ari, “Model Penyampaian Pengajian Tafsir KH. Muadz Thohir yang Bersumber dari Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa: Studi Kasus Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Mardiyah” (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

(*meaning structure* 2). Ketidaksesuaian tersebut bisa disebabkan oleh perbedaan posisi sosial, pengalaman, atau sudut pandang antara penyampai pesan dan audiensnya. Dengan demikian, hipotesis awal penafsiran yang dilakukan oleh Ahmad Mustofa Bisri menjadi wujud dari *decoding* kreatif yang dipengaruhi oleh relasi sosial dan waktu tertentu. Walaupun berangkat dari sosio historis yang hampir sama, nyatanya perbedaan masa antara Ahmad Mustofa Bisri dengan Kiai Bisri Mustofa memungkinkan Ahmad Mustofa Bisri memiliki pemaknaan terhadap pesan atau *meaning structure* dari tafsir *al-Ibriz*. Namun demikian, Ahmad Mustofa Bisri di satu sisi juga akan sepakat dengan tafsir *al-Ibriz*, dengan menyesuaikan konteks saat membaca tafsir *al-Ibriz*.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini berusaha menjawab rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana resepsi Ahmad Mustofa Bisri terhadap *meaning structure* yang diproduksi tafsir *al-Ibriz*?
2. Apa faktor yang mempengaruhi resepsi Ahmad Mustofa Bisri terhadap tafsir *al-Ibriz*?
3. Apa kontekstualisasi resepsi Ahmad Mustofa Bisri terhadap *meaning structure* yang di produksi tafsir *al-Ibriz*?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menelaah bentuk-bentuk resepsi Ahmad Mustofa Bisri dalam membaca tafsir *al-Ibriz*.
2. Untuk menelaah faktor-faktor yang melatar belakangi resepsi Ahmad Mustofa Bisri dalam membaca tafsir *al-Ibriz*.
3. Menelaah kontekstualisasi yang dihasilkan dari resepsi Ahmad Mustofa Bisri dalam membaca tafsir *al-Ibriz*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini berguna mengembangkan kajian tafsir Nusantara yang terlihat belum konsen membahas resepsi kiai dalam membaca tafsir *al-Ibriz* dan secara khusus dalam pengajian tafsir *al-Ibriz* yang dilakukan Ahmad Mustofa Bisri.
2. Secara praktis penelitian ini berguna untuk menambah khazanah tafsir di Indonesia melalui kajian resepsi Ahmad Mustofa Bisri dalam membaca tafsir *al-Ibriz*, selain itu juga dapat menjadi referensi bagi *stakeholder* kajian pesantren, khususnya kajian tafsir pesantren.

E. Kajian Pustaka

1. Resepsi Tafsir Al-Qur'an

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji resepsi tafsir al-Qur'an, Neli Hidayah mengkaji resepsi yang dilakukan oleh Musthafa Umar dalam kitab Tafsir al-Ma'rifah dengan menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq. Neli menemukan bahwa ada upaya resepsi yang dilakukan oleh Musthafa Umar dalam QS. Al-'Imrān: 164 dalam makna *baca* tidak hanya berlaku pada zaman Nabi saja,

namun juga berlaku hingga masa setelahnya guna untuk membangun peradaban.¹¹ Penelitian yang memiliki kecenderungan senada juga dilakukan oleh Ahmad Fuaddin, dia mengkaji resepsi yang dilakukan oleh Kiai Maemon Zubair terhadap tafsir *al-Jalālain*. Dalam penelitian tersebut Fuaddin menggunakan resepsi Stuart Hall sebagai pisau analisis, dia menemukan bahwa terdapat aktualisasi makna yang dilakukan oleh Kiai Maemon Zubair dalam pengajian tafsir *Jalālain* yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang.¹² Moch. Abdul Rohman, dalam penelitian ini Abdul rohman menggunakan teoari resepsi eksegesis dan fungsional, dia menemukan bahwa faktor resepsi Ahmad Yasin asymuni tidak dipengaruhi faktor eksternal seperti halnya sosial, budaya dan politik, tetapi lebih kepada motivasi internal tokoh.¹³ Muzayyin, dalam penelitian ini Muzayyin menggunakan pendekatan hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an. Muazyyin menemukan bahwa Quraish shihab dalam merespon teori heremenutika berada di antara dua kubu, yaitu yang menolak hermenutika secara keseluruhan dan kubu yang menerima hermenutika secara totalitas.¹⁴ Zahro menemukan bahwa resepsi al-Qur'an berupa Tafsir visual yang dilakukan oleh Abdul Mustaqim dalam Juz 'Amma for Kids bahwa ilustrasi yang dibuat dalam menafsirkan al-Qur'an menjadi

¹¹ Neli Hidayah, "Tafsir al-Ma'rifah dan Keberadaannya: Kajian Resepsi terhadap Tafsir al-Ma'rifah karya Musthafa Umar," *Jurnal of Humanities Issue* 1, no. 1 (2023).

¹² Achmad Fuaddin, "Resepsi KH. Maemon Zubair terhadap Tafsir al-Jalalain dalam Ngaji Ahadan di Pondok Pesantren al-Anwar, Sarang" (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2023).

¹³ Moch. Abdul Rohman, "Resepsi Ahmad Yasin Asymuni terhadap Al-qur'an: Studi Kitab Tafsir Mu'awwidhatayn, Ayat Kursy dan al-Fatihah", *Tesis*, Kediri: STAIN, 2017,

¹⁴ Muzayyin, "Resepsi Hermenutika dalam penafsiran al-Qur'an oleh M. Quraish Shihab: Upaya Negosiasi Antara hermenutika dan Tafsir al-Qur'an Menemukan Titik Persamaan dan Perbedaan", *Nun*, Vol. 1, no. 1, 2015.

wajah baru berupa tafsir visual. Tafsir visual menjadi satu kesatuan antara teks tafsir dan ilustrasi yang saling menjelaskan kepada anak-anak.¹⁵

2. *Pengajian Tafsir Al-Ibriz di Indonesia*

Terdapat paling tidak tiga arah penelitian yang dilakukan terhadap ngaji kitab tafsir *al-Ibriz* di Indonesia. Fokus pertama adalah mempelajari ideologi atau kecenderungan para mubalig dalam ngaji kitab tafsir *al-Ibriz*. Aidha menemukan bahwa pembacaan kitab tafsir *al-Ibriz* merupakan salah satu upaya Kiai untuk menguatkan dan menanamkan praktik Islam Nusantara dalam masyarakat.¹⁶ Fokus kedua, menelaah respon audiens. Sukri Gzozali meneliti sebuah pengajian kitab tafsir di Semarang. Salah satu kitab tafsir yang dibuat pegangan adalah tafsir *al-Ibriz*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengajian tafsir *al-Ibriz* telah memiliki efek positif pada kehidupan para audiens.¹⁷

Fokus ketiga, berkonsentrasi pada teknik pengajian yang digunakan oleh mubalig dalam ngaji tafsir *al-Ibriz*. Arif Puji Haryadi dkk. mempelajari teknik yang digunakan dalam ngaji tafsir *al-Ibriz* di PPTQ Al-Asy'ariyah. Pengajian tafsir *al-Ibriz* tersebut menggunakan metode sorogan, bandongan, ceramah, hafalan, diskusi dan demonstrasi. Adapun metode yang paling disukai adalah metode bandongan secara demonstrasi.¹⁸ Studi yang senada dengan penelitian dan kecenderungan ini

¹⁵ Nafisatuz Zahro, "Tafsir Visual: Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Juz 'amma for Kids", *Jurnal studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 16, no. 1, 2015

¹⁶ Aidha Adha Siregar, "Pembumian Tafsir Al-Quran Nusantara dalam Pengajian Tafsir Al-Ibriz di Pondok Pesantren Binaul Ummah Wonolelo, Pleret, Bantul."

¹⁷ Syukri Gzozali, "Resepsi Masyarakat Terhadap Tafsir Al-Ibriz dalam Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang."

¹⁸ Arif Puji Haryadi, Muchotob Hamzah, dan Vava Imam Agus Faisal, "Metode Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Ibriz dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berbahasa Jawa Santri di PPTQ Al-Asy'ariyyah."

dilakukan juga oleh Rofiqoh Asy'ari. Akan tetapi fokus penelitian ini adalah bagaimana gaya kiai menyampaikan ngaji tafsir *al-Ibriz* di pondok pesantren. Adapun gaya penyampaian kiai dapat dikategorikan terperinci dan jelas.¹⁹

3. *Ahmad Mustofa Bisri*

Sudah banyak penelitian yang membahas mengenai Ahmad Mustofa Bisri. Setidaknya ada dua kecenderungan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang cenderung menelaah ketokohan Ahmad Mustofa Bisri dan penelitian yang cenderung menelaah pemikiran Ahmad Mustofa Bisri. Kecenderungan pertama terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Arnis Rachmadhani. Ia menganalisis otoritas keagamaan dan media baru studi kasus model dakwah Ahmad Mustofa Bisri. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa kehadiran media sosial sebagai bentuk dakwah baru tidak menggeser pengaruh otoritas keagamaan tradisional, tetapi justru semakin memperkuatnya. Berkat media sosial, Islam tradisional tetap menjadi sumber otoritatif pemahaman keagamaan mayoritas umat.²⁰ Penelitian lain yang lebih spesifik membahas model dakwah Ahmad Mustofa Bisri adalah Najichatun Nur Zana dan Mansur Hidayat. Ia menganalisis moderasi dakwah KH. Ahmad Mustofa Bisri di media sosial pada akun instagram @s.kakung. Menggunakan pendekatan interaksionisme simbolik milik George Herbert diperoleh kesimpulan bahwa konsep moderasi dakwah Ahmad Mustofa Bisri di instagram terdiri dalam tiga simbol yaitu tampilan gambar, tampilan video dan

¹⁹ Rofiq Asy'ari, "Model Penyampaian Pengajian Tafsir KH. Muadz Thohir yang Bersumber dari Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa: Studi Kasus Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Mardiyah."

²⁰ Arnis Rachmadhani, "Otoritas Keagamaan di Era Media Baru: Dakwah Gus Mus di Media Sosial," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 5, no. 2 (2021).

tampilan tulisan. Adapun bentuk interaksionisme simbolik secara umum yang terjadi antara Ahmad Mustofa Bisri dengan pengikutnya meliputi tiga bagian yaitu *mind*, *self* dan *society*.²¹ Lebih jauh, penelitian lain mengenai ketokohan Ahmad Mustofa Bisri dilakukan oleh Ahmad Muqtafin dkk. Mereka meneliti sejarah tokoh intelektual Indonesia abad ke 20 hingga 21 masehi. Salah satu tema penelitian tersebut membahas mengenai Ahmad Mustofa Bisri mulai dari riwayat kelahiran, pendidikan, karir sampai dengan penghargaan-penghargaan yang diperoleh.²²

Kecenderungan kedua, terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh A. Dimiyati, ia menganalisis pemikiran Ahmad Mustofa Bisri mengenai moderasi Islam. Baginya Ahmad Mustofa Bisri merupakan figur yang unik dari dunia pesantren, dalam diri beliau terdapat dua sisi yang saat ini sering dianggap tidak kompatibel satu sama lain yaitu seorang ulama sekaligus budayawan. Adapun hasil dari penelitiannya diperoleh bahwa pandangan moderat dalam beragama menurut Ahmad Mustofa Bisri sesuai dengan langkah yang diajarkan oleh Nabi Saw. yang merepresentasikan wajah Islam *rahmatan lil 'ālamīn*, Islam yang penuh kasih sayang terhadap semua manusia.²³

Penelitian lain yang tidak jauh berbeda oleh Erfi Firmansyah. Ia menganalisis sebuah puisi karya Ahmad Mustofa Bisri untuk memperoleh pandangan politik Islam perspektif Ahmad Mustofa Bisri. Menggunakan

²¹ Najichatun Nur Zana dan Mansur Hidayat, “Interaksionisme Simbolik dalam Moderasi Dakwah KH. Ahmad Mustofa Bisri di Instagram,” *BIIS: Bulletin of Indonesian Islamic Studies* 2, no. 1 (2023).

²² Ahmad Muqtafin dan dkk, *Sejarah Tokoh Intelektual Indonesia Abad ke 20 Hingga 21 Masehi* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022).

²³ A. Dimiyati, “Moderasi Islam Perspektif Ahmad Mustofa Bisri” (Jakarta, PTIQ Institut, 2021).

pendekatan hermeunetika kerohanian diperoleh kesimpulan bahwa konsep politik Islam menurut Ahmad Mustofa Bisri harus mengutamakan akhlakul karimah. Mengingatkan kepada berbagai pihak di Indonesia untuk memperbaiki diri dan kembali mengarahkan diri pada penuntasan reformasi sebagai wujud syukur terhadap kemerdekaan yang telah dicapai oleh bangsa Indonesia.²⁴ Lebih jauh dari itu, Ahmad Munirul Hakim meneliti pandangan Ahmad Mustofa Bisri terhadap relasi Nahdlatul Ulama (NU) dengan nation-state pasca reformasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi politis dengan teori double movement (gerakan ganda) milik Fazlur Rahman. Adapun hasil dari penelitian tersebut secara garis besar relasi NU dengan nation-state di Indonesia pasca reformasi melahirkan tiga paradigma yaitu relasi politik kebangsaan, politik kerakyatan dan politik kekuasaan.

F. Kerangka Teoritis

Rumusan masalah dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori resepsi. Teori resepsi pada mulanya merupakan sebuah gagasan yang muncul dalam ranah sastra. Teori ini bekerja dengan dasar asumsi bahwa pembaca memiliki peran aktif dan kreatif dalam merespons suatu teks. Dalam konteks studi keagamaan, teori ini bisa dimanfaatkan untuk memahami bagaimana individu atau kelompok memberikan tanggapan terhadap teks-teks keagamaan. Respons tersebut tidak hanya terhadap al-Qur'an dan hadis, tetapi juga mencakup fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh para ulama.

²⁴ Erfi Firmansyah, "Pemikiran Politik Islam Ahmad Mustofa Bisri Dalam Puisi: Perspektif Hermeunetika Kerohanian," *Literasi* 2, no. 2 (2012).

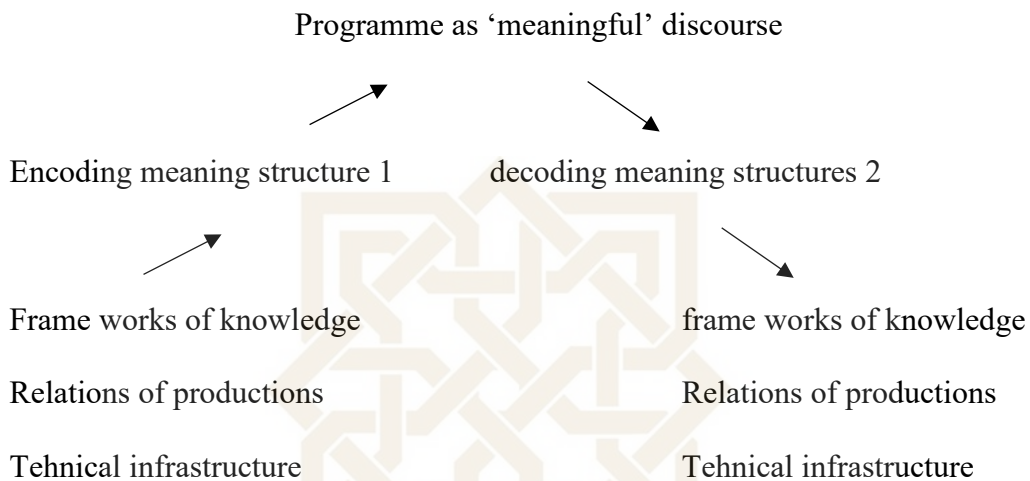
Secara khusus, penelitian ini memakai teori *encoding-decoding* yang dikembangkan oleh Stuart Hall. Hall menawarkan alternatif dari model transmisi linier (pengirim-pesan-penerima) dan menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses produksi makna. Dalam pandangannya, konsep semiotik berupa kode dan tanda memberikan kerangka yang lebih berguna dalam memahami proses tersebut.²⁵ Dalam teori *encoding-decoding*, editor menyampaikan pengantar bahwa Hall mengajukan empat tahap dalam proses komunikasi, yaitu: produksi, sirkulasi, penggunaan (yang dalam konteks ini ia sebut sebagai distribusi atau konsumsi), dan reproduksi. Setiap tahap saling memengaruhi tahap berikutnya, dan pada akhirnya pesan yang disampaikan secara implisit akan mencapai tahap akhir dari proses produksi.²⁶ Meskipun demikian, struktur makna 1 dan struktur makna 2 bisa jadi tidak sepenuhnya sejalan. Keduanya bukanlah identitas yang sepenuhnya sama. Kode *encoding* dan *decoding* mungkin tidak bersifat simetris secara sempurna. Tingkat simetrisitas—yaitu sejauh mana pemahaman atau kesalahpahaman terjadi dalam proses pertukaran komunikasi—ditentukan oleh sejauh mana hubungan simetris atau asimetris (kesetaraan relasional) terbentuk antara pihak yang melakukan *encoding* dan pihak *receiver* yang melakukan *decoding*.²⁷ Ketidaksesuaian kode erat kaitannya dengan perbedaan dalam struktur posisi antara penyiar dan audiens. Namun, perbedaan ini juga dipengaruhi oleh ketidakseimbangan antara kode yang digunakan oleh sumber dan kode yang

²⁵ Sven Ross, "The Encoding/Decoding Model Revisited," dalam *Philosophy of Communication Division International Communication Association (ICA Conference "Communication @ the Center," Boston, USA, 2011)*. hal. 1.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Stuart Hall. hal. 510.

dimiliki oleh penerima pada saat ini.²⁸ Berikut ini diagram persebaran makna yang dibuat Hall, seperti di bawah ini:



Tahap pertama adalah proses produksi wacana, dalam hal ini mengacu pada tayangan televisi. Produksi tersebut biasanya dilandasi oleh kepentingan institusi terkait atau tuntutan pasar. Dalam tahap ini, pengirim pesan menyusun ide, nilai, serta fenomena sosial yang akan disajikan. Proses ini dibatasi oleh seperangkat nilai yang dipengaruhi oleh dua faktor utama: internal dan eksternal. Faktor internal mencakup cara pandang produsen terhadap fenomena sosial, sebagai bentuk penerapan ideologi yang selaras dengan visi dan misi mereka. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari keberadaan dan peran audiens. Tahap ini menghasilkan pengkodean atas fenomena sosial yang diubah menjadi pesan, yang dikenal sebagai *meaning structure 1*. Pada tahap ini, struktur makna didominasi oleh sudut pandang produsen sebagai pihak pembuat pesan.

²⁸ *Ibid.*

Tahap berikutnya adalah mewujudkan ide yang telah dirancang pada tahap awal menjadi sebuah tayangan atau program. Lewat media inilah audiens memperoleh akses untuk menangkap makna dari pesan yang disampaikan. Namun, makna tersebut tidak diterima secara langsung, melainkan melalui perantara tayangan televisi. Oleh karena itu, interpretasi dari para penonton dapat dipastikan akan beragam saat pesan tersebut disiarkan.

Tahap berikutnya adalah proses *decoding* atau pembongkaran kode oleh audiens terhadap tayangan yang disampaikan. Proses ini berlangsung melalui beberapa tahapan yang dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing audiens. Makna yang diterima oleh audiens disebut sebagai *meaning structure 2*, yakni hasil dari proses produksi sebelumnya. Makna ini merupakan bentuk produksi atas produksi sebelumnya. Proses ini disebut sebagai rantai komunikasi, karena penyampaian dan penerimaan pesan berlangsung dalam siklus yang terus berputar.²⁹ Sementara itu, menurut Hall, audiens dapat menempati tiga jenis posisi atau sudut pandang dalam proses *decoding* atau pembongkaran kode suatu pesan, yaitu: posisi dominan-hegemonik (*dominant-hegemonic position*), posisi negosiasi (*negotiated position*), dan posisi oposisi (*oppositional position*).

Yang dimaksud dengan pembaca dominan (*dominant-hegemonic position*) adalah audiens yang menerima pesan sebagaimana adanya. Audiens dalam posisi ini sepenuhnya menyerap makna konotatif dari pesan yang disampaikan dan menerjemahkannya sesuai dengan kode referensial yang telah dikodekan

²⁹ Agistian Fathurizki dan Ruth Mei Ulina Malau, "Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film 'Men, Women & Children'," *ProFTV* 2, no. 1 (2018). hal. 23–24.

sebelumnya.³⁰ Dengan kata lain, pemahaman audiens terhadap pesan sejalan dengan maksud pengirimnya. Sementara itu, *negotiated position* mencerminkan campuran antara penerimaan dan penolakan: audiens mengakui legitimasi makna hegemonik sebagai sesuatu yang bernilai secara umum (abstrak), tetapi dalam situasi tertentu, ia membentuk pemahamannya sendiri. Dalam posisi ini, audiens menerima kode dominan dalam teks, namun sekaligus menegosiasikan makna tersebut agar dapat disesuaikan dengan konteks lokal atau situasi tertentu.³¹ *Oppositional position* adalah posisi di mana audiens menolak pesan yang disampaikan. Meskipun audiens memahami makna denotatif maupun konotatif sebagai bentuk abstraksi dari pesan tersebut, respons yang diberikan justru bertentangan dengan tujuan utama dari pesan itu sendiri. Dalam hal ini, audiens memilih untuk menafsirkan ulang pesan menggunakan referensi alternatif yang dianggap lebih relevan dibandingkan dengan pendekatan dominan yang ditawarkan.³²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analisis konten yang dikombinasikan dengan studi kepustakaan dan bersifat kualitatif. Pendekatan gabungan antara analisis konten dan penelitian kepustakaan dipilih karena data utama yang digunakan berasal dari sumber primer yaitu resepsi ataupun penafsiran yang dilakukan oleh Ahmad Mustofa Bisri yang diperoleh dari pengajian secara

³⁰ Stuart Hall, "Encoding, Decoding" in *The Cultural Studies Reader*. hal. 515.

³¹ Stuart Hall, hal. 516.

³² Stuart Hall, "Encoding, Decoding" in *The Cultural Studies Reader*. hal. 517.

langsung, rekaman pengajian, serta sosial media youtube dengan dikuatkan melalui data-data tertulis sebagai data sekundernya. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang dalam hal ini adalah, misalnya resepsi Ahmad Mustofa Bisri, motivasi, tindakan dan lain sebagainya sebagai holistik.³³ Menurut Sugiyono, dalam paradigma penelitian kualitatif, realitas sosial dianggap sebagai sesuatu yang menyeluruh, rumit, terus berkembang, dan sarat akan makna.³⁴ Sementara itu, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yakni studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta, dan realitas.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan menelusuri praktik pengajian tafsir *al-Ibriz* secara langsung (offline) dilaksanakan setiap hari Jum'at di Pondok Pesantren Raudlatut Tahlibin Rembang, serta rekaman pengajian tafsir *al-Ibriz* oleh Ahmad Mustofa Bisri yang di upload di sosial media youtube di akun GusMus channel yang meliputi *QS. Al-Baqarāh: 124, 188, 190, QS. An-Nisā': 83 dan QS. Al-Mā'idah: 51*. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen tertulis, seperti artikel, buku, tesis, disertasi, serta sumber tertulis lainnya seperti jurnal, laporan, situs web, dan referensi relevan lainnya yang mendukung penelitian ini.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020). hal. 8.

³⁴*Ibid.*,

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Batasan penelitian*

Penelitian ini akan difokuskan menelaah beberapa ayat yang dikelompokkan menjadi beberapa tema-tema isu modern. Hal ini menarik untuk melihat pembacaan Ahmad Mustofa Bisri terhadap teks yang lahir di masa sebelumnya sebagai alat untuk merespon problem era modern. Adapun tema yang akan menjadi fokus kajian adalah politik, ideologi, kemanusiaan, dan komunikasi.

Adapun tema dalam kajian politik dan ideologi secara khusus akan menelaah kapabilitas seseorang untuk dijadikan sebagai pemimpin di dalam QS. Al-Bāqarāh:124. Latar belakang Ahmad Mustofa Bisri sebagai pengasuh pondok pesantren serta aktif dalam organisasi keagamaan yaitu Nahdlatul Ulama dan didaulat menjadi Rais 'Am PBNU, bahkan kiprah Ahmad Mustofa Bisri yang pernah menjabat sebagai anggota DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) menjadi alasan yang kuat melihat resepsi Ahmad Mustofa Bisri terkait ayat kepemimpinan yang disuguhkan oleh tafsir *al-Ibriz*. Selanjutnya tema kemanusiaan menjadi penting apabila melihat kiprah Ahmad Mustofa Bisri sebagai budayawan serta sikap toleransi yang dikampanyekan Ahmad Mustofa Bisri menjadi alasan menarik untuk melihat resepsi ayat jihad dan toleransi beragama yang dihadirkan Ahmad Mustofa Bisri dalam membaca *al-Ibriz* QS. Al-Bāqarāh: 190 QS. Al-Māidah: 51 dan QS. Al-Bāqarāh: 256 di tengah lingkungan masyarakat modern

yang plural.³⁵ Selain dari sisi pemaknaan makna jihad penelitian ini fokus menelaah dimensi perkembangan teknologi informasi yang terdapat pada *QS. An-Nisā': 83*. Ahmad Mustofa Bisri. Ahmad Mustofa Bisri dikenal sebagai sosok yang aktif bermedia sosial, dengan bukti banyak pengikut di masing-masing akun media sosial yang dimilikinya.³⁶

2. Metode Deskriptif

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan objek atau sebuah materi dari sebuah peristiwa dengan bentuk apa adanya tanpa mengambil kesimpulan secara umum. Semua data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu resepsi Ahmad Mustofa Bisri atas tafsir *al-Ibriz* akan disajikan dengan apa adanya tanpa melakukan interpretasi.

3. Metode Analitis

Metode ini bertujuan untuk memilih serta memperjelas fokus pembahasan, kemudian dituangkan dalam bentuk konseptual. Resepsi Ahmad Mustofa Bisri selanjutnya ditelusuri kandungannya untuk disusun menjadi rangkaian pemahaman yang bersifat terbatas. Menurut Bogdan, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, maupun berbagai bahan lainnya secara sistematis. Hal ini bertujuan supaya data yang diperoleh melalui berbagai macam

³⁵Penghargaan yang diterima Ahmad Mustofa Bisri dalam hal kemanusiaan salah satunya penghargaan Yap Thiam Hien di tahun 2017, yang dinilai memiliki perhatian yang besar terhadap perjuangan dan tegaknya nilai-nilai hak asasi manusia.

³⁶Di Instagram dengan nama akun s.kakung memiliki pengikut 600 ribu, di Twitter dengan nama akun A. Ahmad Mustofa Bisri memiliki pengikut 2,4 juta, di Facebook dengan nama akun Ahmad Ahmad Mustofa Bisri memiliki pengikut 400 ribu, tak terkecuali di Youtube dengan nama akun GusMus Channel memiliki pengikut 173 ribu pengikut.

sumber yang berakitan dengan resepsi Ahmad Mustofa Bisri atas *al-Ibriz* dapat mudah dipahami dan temuan penelitian dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data yang sudah diperoleh, kemudian menjabarkannya ke dalam unit-unit dan sekaligus melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari terkait resepsi Ahmad Mustofa Bisri dan terakhir membuat kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain.³⁷

Sementara itu, menurut Rijali, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mereduksi seluruh data yang telah diperoleh sebelumnya. Reduksi data berarti menyimpulkan data yang ada, lalu memilahnya ke dalam tema, konsep, atau kategori tertentu. Setelah proses reduksi dilakukan, hasilnya disajikan dalam bentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk visual lainnya. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah penyajian data sekaligus memperjelas kesimpulan penelitian.³⁸ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri data yang berkaitan dengan resepsi Ahmad Mustofa Bisri terhadap *al-Ibriz*, lalu menyusunnya secara sistematis. Data tersebut diorganisasi ke dalam kategori tertentu, diuraikan menjadi unit-unit informasi, disintesiskan, disusun dalam pola tertentu, serta dipilih bagian-bagian yang dianggap penting untuk dianalisis. Seluruh proses ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman, baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain.

³⁷ Sugiyono, hal. 130.

³⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019). hal. 81–95.

I. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan dalam penelitian ini akan disusun secara berurutan mulai dari bab satu hingga bab lima. Setiap bab dalam penelitian ini tersusun secara berkesinambungan dan saling terhubung. **Bab pertama**, berisi metodologi penelitian, yang mencakup beberapa hal: latar belakang persoalan akademik, hipotesis awal, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian dan sekaligus menunjukkan urgensi dari penelitian yang dilakukan.

Bab kedua, memuat biografi Ahmad Mustofa Bisri beserta konteks sosial budaya yang melingkupinya, serta menjelaskan pengajian tafsir *al-Ibn̄z* yang diasuh olehnya. Bagian ini bertujuan untuk memahami latar sosial dan budaya yang memengaruhi munculnya respons atau resepsi Ahmad Mustofa Bisri terhadap tafsir *al-Ibn̄z*.

Bab ketiga, membahas bagaimana Ahmad Mustofa Bisri dalam konteks membaca tafsir *al-Ibn̄z*. Uraian ini disusun untuk mengidentifikasi kategori resepsi yang ditunjukkan oleh Ahmad Mustofa Bisri dalam pembacaannya, apakah termasuk dalam *dominant-hegemonic position*, *negotiated position*, atau *oppositional position*.

Bab keempat, memuat analisis terhadap pola resepsi Ahmad Mustofa Bisri atas tafsir *al-Ibn̄z*, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi respons atau resepsinya saat membaca teks tersebut. Selain itu, bab ini juga mengkaji bagaimana

resepsi tersebut dikontekstualisasikan dalam penafsiran yang dilakukan oleh Ahmad Mustofa Bisri terhadap tafsir *al-Ibr̄z*.

Bab kelima, berisi kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, serta memuat saran berupa rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai diksusi dan paparan yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya menunjukkan tiga kesimpulan, yaitu:

1. Resepsi Ahmad Mustofa Bisri terhadap tafsir *al-Ibrīz* tidak sepenuhnya mengikuti pemahaman yang disampaikan oleh tafsir tersebut secara utuh. Berdasarkan uraian di atas, setidaknya ada tiga bentuk resepsi yang ditunjukkan Ahmad Mustofa Bisri dalam membaca tafsir *al-Ibrīz* dalam pengajian tafsir di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Rembang. Mengacu pada teori Stuart Hall, bentuk-bentuk resepsi tersebut mencakup *dominant-hegemonic position*, *negotiated position*, dan *oppositional position*. Resepsi Ahmad Mustofa Bisri terhadap tafsir *al-Ibrīz* memperlihatkan adanya keberagaman dalam cara ia memaknai dan merespons isi tafsir tersebut.
2. Bentuk resepsi Ahmad Mustofa Bisri yang tidak selamanya mengikuti makna yang dihadirkan oleh tafsir *al-Ibrīz* disebabkan beberapa faktor, yaitu: Konteks politik, ideologi, kemanusiaan dan perkembangan teknologi informasi. Masing-masing factor yang telah disebutkan sebelumnya, menjadi salah satu titik tumpu upaya Ahmad Mustofa

Bisri dalam mengkontekstualisasi makna yang ada pada tafsir *al-Ibriz* dengan keadaan di masa modern.

3. Terdapat dua kontekstualisasi pada resepsi Ahmad Mustofa Bisri terhadap tafsir *al-Ibriz* dalam pengajian tafsir di Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin, yaitu: 1) kontekstualisasi kitab kuning sebagai transformasi keilmuan sekaligus penegasan tradisi tafsir pesantren tradisional; 2) kontekstualisasi nalar ulama pesantren tradisional sesuai dengan konteks sosial historis yang melingkupinya. Dua bentuk kontekstualisasi yang ditunjukkan memperlihatkan sekaligus membuktikan bahwa narasi tentang kekakuan yang melabeli tradisi dunia pesantren tradisional tidak serta merta diamini begitu saja.

Resepsi yang ditunjukkan oleh Ahmad Mustofa Bisri dalam membaca *al-Ibriz* membuktikan sekaligus membantah anggapan bahwa pembelajaran di pondok pesantren cenderung bersifat tekstual dan kaku. Pendekatan Ahmad Mustofa Bisri terhadap tafsir *al-Ibriz* menunjukkan bahwa ia tidak selalu terpaku pada teks aslinya, melainkan juga mempertimbangkan konteks ketika menafsirkan isi dari *al-Ibriz*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian resepsi Ahmad Mustofa Bisri terhadap tafsir *al-Ibriz* dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk dianalisis secara komperhensif oleh peneliti selanjutnya. Ahmad Mustofa Bisri sebagai sosok yang dikenal sebagai guru bangsa memiliki andil dalam berbagai pandangan terhadap permasalahan bangsa, salah satunya adalah

lingkungan hidup. Dalam penelitian ini belum disinggung bagaimana pandangan beliau terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Hal ini menarik untuk melihat pandangan Ahmad Mustofa Bisri terhadap kerusakan lingkungan melalui pembacaan tafsir *al-Ibriz*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M. Ulil. "Resepsi al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta." *Qof: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2019).
- Ahmad Baso. *Post Tradisionalisme Islam Muhammad Abed Al-Jabiri*. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Al-Quran Kementerian Agama RI: Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran, 2015.
- Amrulloh, Achmad. "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Kumpulan Cerpen Lukisan Kaligrafi Karya KH. A. Ahmad Mustofa Bisri." Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.
- Anam, Muhammad Khoirul. "Pendidikan Karakter Perspektif KH. A. Ahmad Mustofa Bisri; Implementasinya Dalam Pendidikan Formal." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.
- Ardiyanti, A. N. "Dakwah Humanis Sebagai Upaya Penanggulangan Radikalisme Di Indonesia." *Jurnal Dakwah Tabligh* 19, no. 2 (2019).
- Aris dan Syukron. "Perbandingan Metode Bandongan dan Sorogan dalam Memahami Kitab Safinatunnajah: Studi Ananlisis di Pondok Pesantren Al-Amin Kandanghaur Indramayu." *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020).
- Asnawan, A. "Urgensi Pengembangan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2018).
- Asrori, Saifudin. "Mengikuti Panggilan Jihad: Argumentasi Radikalisme dan Ekstrimisme di Indonesia." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 4, no. 1 (2019).
- Asy'ari, Rofiq. "Model Penyampaian Pengajian Tafsir KH. Muadz Thohir yang Bersumber dari Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa: Studi Kasus Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Mardiyah." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Baidowi, Ahmad. "Resepsi Estetis terhadap al-Qur'an." *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2007).
- Baihaqi, Nurun Nisa dan Aty Munshihah. "Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta." *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2022).
- Baso, Ahmad. *Post Tradisionalisme Islam Muhammad Abed Al-Jabiri*. Yogyakarta: LKIS, 2000.
- Bisri, A. Mustofa. *Album Sajak-Sajak A. Ahmad Mustofa Bisri*. Disunting oleh Ken Sawitri. Surabaya: MataAir Publishing, 2008.
- . *Koridor Renungan A. Ahmad Mustofa Bisri*. Jakarta: Kompas, 2010.
- . *Melihat Diri Sendiri*. Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- . *Negeri Daging*. Yogyakarta: DIVA Press, 2020.
- . *Pahlawan dan Tikus*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015.
- . *Saleh Ritual Saleh Sosial*. Yogyakarta: DIVA Press, 2018.

- Bisri, Ahmad Mustofa. *Kata Pengantar*” dalam *Tafsir Al-Ibriz versi Latin: Tafsir al-Qur'an Bahasa Jawa*. Wonosobo: Lembaga Kajian Strategis, 2013.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1999.
- Dimiyati, A. “Moderasi Islam Perspektif Ahmad Ahmad Mustofa Bisri.” PTIQ Institut, 2021.
- During, Simon. *The Cultural Studies Reader*. Psychology Press, 1999.
- Faisol, Mustofa. “Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Hadis dan Wirid Ratib al-Haddad.” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 2 (2023).
- Fathurizki, Agistian, dan Ruth Mei Ulina Malau. “Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film ‘Men, Women & Children’.” *ProFTV* 2, no. 1 (2018).
- Febriani, S. “Peningkatan Spiritual dan Etika Sosial Masyarakat Melalui Pembelajaran Kitab Kuning dan Bacaan Wirid.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023).
- Firmansyah, Erfi. “Pemikiran Politik Islam Ahmad Mustofa Bisri Dalam Puisi: Perspektif Hermeunetika Kerohanian.” *Literasi* 2, no. 2 (2012).
- Fuaddin, Achmad. “Misi Islamisme dalam Terjemah Tafsiriyah Muhammad Thalib: Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.” *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 7, no. 1 (2021).
- . “Resepsi KH. Maemon Zubair terhadap Tafsir al-Jalalain dalam Ngaji Ahadan di Pondok Pesantren al-Anwar, Sarang.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Gusmian, Islah. *Tafsir Al-Qur'an dan Kekuasaan di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Salwa, 2019.
- Gzozali, Syukri. “Resepsi Masyarakat Terhadap Tafsir Al-Ibriz dalam Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Hadi, Syamsul. “Tradisi Pesantren dan Kosmopolitanisme Islam di Masyarakat Pesisir Utara Jawa.” *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi* 2, no. 1 (2021).
- Hall, Stuart. “*Encoding, Decoding*” in *The Cultural Studies Reader*. Disunting oleh Simon During. London and New York: Routledge, 1999.
- Hamdi, Saipul. “Pilkada Rasa Pilpres: Al-Maidah 51 dan Politisasi Simbol Agama dalam Kontestasi Politik Pilkada DKI Jakarta.” *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* 2, no. 2 (2021).
- Harahap, M. “Tradisi Kitab Kuning Pada Madrasah di Indonesia.” *Al-Kaffah* 11, no. 1 (2023).
- Haryadi, Arif Puji, Muchotob Hamzah, dan Vava Imam Agus Faisal. “Metode Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Ibriz dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berbahasa Jawa Santri di PPTQ Al-Asy'ariyyah.” *Journal of Mandalika Literature* 3, no. 1 (t.t.).
- Haryanto, Rudi. “Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawitah di Era Globalisasi: Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah,” *Jurnal Pendidikan-ISSN* 9, no. 2 (2017).

- Hidayatullah, Muhammad Syarif. "Imam Syafi'i Sebagai Mujtahid dan Imam Mazhab Fikih: Studi Historis, Yuridis, dan Sosiologis." *Al-Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum, dan Pendidikan* 5, no. 2 (2020).
- Hidayah, Neli. "Tafsir al-Ma'rifah dan Keberadaannya: Kajian Resepsi terhadap Tafsir al-Ma'rifah karya Musthafa Umar." *Jurnal of Humanities Issue* 1, no. 1 (2023).
- Ilmy, Alfi Najmaty. "Urgensi Keterlibatan Wali Asuh dalam Dinamika Pendidikan di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2018).
- Imam al-Jalil al-Hafidz Imad al-Din abu al-Fida' Ismail Ibnu al-Dimasyqi Katsir. *Tafsir al-Qur'an al Adzim*. Vol. 11. Yaman: Maktabah Aulad al-Syaikh li al-Turats, 2000.
- Imas Lu'ul Jannah. "Resepsi Estetik terhadap al-Qur'an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan tafsir Nusantara* 3, no. 1 (2017).
- Indrastuti, N. S. "Wacana Antikorupsi Dalam Puisi Indonesia Modern Kajian Sosiopragmatik." *Widyaparwa* 47, no. 1 (2019).
- Indriani, Meliya. "Penanda Morfologi Bahasa Jawa Dialek Rembang." *Sutasoma: Journal of Javanese Literature* 3, no. 1 (2014).
- Irsad, Muhammad, Abdul Mustaqim, dan Saifuddin Zuhri Qudsy. "Pradigm Shifts in Gender Narratives of Tafsir al-Ibriz through Oral Exegesis on Youtube." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 25, no. 1 (2024).
- Kurniawan, Andika. "Nilai Deradikalisasi Dalam Antologi Puisi KH. A. Musthofa Bisri: Perspektif Penafsiran Jorge J.E Gracia." UIN Sunan Ampel, 2022.
- Laila, Itsna Noor. "Pemikiran Pendidikan Islam K. H. A. Ahmad Mustofa Bisri." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.
- . "Pemikiran Pendidikan K.H.A. Ahmad Mustofa Bisri." *Jurnal Al-Yasini* 3, no. 2 (2018): 22.
- Mansur. "Minoritas Etnis Bali di Kabupaten Konawe." *Jurnal Dakwah* 16, no. 2 (2015).
- Mardiyah, Hayati. "Dakwah Multikultural KH. Ahmad Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.
- Mudawamah dan Muhammad Asif. "Pengajian Tafsir Al-Ibriz oleh Kiai Ahnad Ahmad Mustofa Bisri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang dalam Perspektif Fenomenologi Agama." *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 4, no. 2 (2018).
- Muhammad Ardiansyah. "Kitab Kuning dan Konstruksi Nalar Pesantren." *Al'Adalah* 22, no. 2 (2019).
- Muhammad, Husein. *Mengaji Pluralisme kepada Mahaguru Pncerahan*. Bandung: Mizan, 2011.
- Mujizatullah. "Sistem Pengajian Kitab Kuning pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi." *Al-Ulum* 8, no. 1 (2018).
- Muqoyyidin, A. "Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (2014).
- Muqtafin, Ahmad dan dkk. *Sejarah Tokoh Intelektual Indonesia Abad ke 20 Hingga 21 Masehi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.

- Mushthoza, Zidna Zuhdana. "Kelisanan dan Tafsir Lisan Gus Mus dalam Pengajian Kitab Tafsir Al-Ibriz." UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Mustaqim, A.H. "Komunikasai Sastra pada Puisi Selamat Tahun Baru Kawan Karya Ahmad Mustofa Bisri." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 1, no. 2 (2018).
- Mustofa, Bisri. *Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsiri al-Qur'ani al-'Azizi bi al-Lugati al-Jawiyah*. Kudus: Menara Kudus, 1960.
- Muzzammil, F. "Moderasi Dakwah di Era Disrupsi :Studi tentang Dakwah Moderat di Youtube." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (2021).
- Nadia Shapira Cahyani. "Menafsir al-Qur'an di Era Digital: Lokalitas, Vernakularisasi, dan Kelisanan pada Pengajian Gus Mus Channel." *Cotemporary Quran* 3, no. 2 (2023).
- Nawawi, Muhyiddin Zakariya Yahya Ibn Syarif. , *Hadis Arba'in Nawawi*. Darul Minhaj, t.t.
- Nurkesi, E. "Implikatur Yang Terungkap Dalam Buku Humor Nyentrik Ala Gus Dur." *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 7, no. 1 (2017).
- Nurtawab, Ervan. "The Decline of Traditional Learning, Methods in Changing indonesia: Trends Bandongan Kitab Readings in Pesantren." *Studi Islamica* 26, no. 3 (2019).
- Okjilshipia, Ahmad Avif. "Tafsir dalam Jejaring Intelektual Indonesia-Hijaz: Kajian Genealogi Al-Ibriz li Ma'rifati al-Tafsir al-Quran al-Aziz karya Bisri Mustofa." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 9, no. 1 (2023).
- Phatia, L. "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah :Analisis Multimodal Instagram KH Ahmad Mustofa Bisri pada Akun @s.kakung." *Mediasi* 1, no. 3 (2020).
- Prakoso, S. D. "Tenggang Rasa Dalam Cerpen 'Rizal Dan Mbah Hambali' Karya K.H. Ahmad Mustofa Bisri: Kajian Sosiologi Sastra." *Sasindo* 9, no. 2 (2022).
- Pramono, Ari Agung. *Model Kepemimpinan Pesantren Ala Gus Mus*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.
- Priyantoro Widodo dan Karnawati Karnawati. "Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019).
- Purnamasari, Nia Indah. "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi, 6, no. 2 (2016).," *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016).
- Putri, Binti Nursita. "Resepsi Masyarakat Blitar dalam Spiritual Transformation." *Ta'lim: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2023).
- R. Nazila. "Tinjauan Konseptual Kesatuan Dalam Keberagaman Terhadap Integrasi Nasional Berdasarkan Pemikiran Gus Mus." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 5 (2024).
- Rachmadhani, A. "Otoritas Keagamaan di Era Media Baru: Dakwah Gus Mus di Media Sosial." *PANANGKARAN, Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 5, no. 2 (2021).

- Rachmadhani, Arnis. "Otoritas Keagamaan di Era Media Baru: Dakwah Gus Mus di Media Sosial." *Panangaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 5, no. 2 (2021).
- Rahayuningtiyas, Nandani. "Konsep Takwa Menurut K.H. A. Ahmad Mustofa Bisri Dalam Buku 'Saleh Ritual, Saleh Sosial.'" Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Rifai, Muhammad Nasib. *Tafsir Ibnu Katsir*. Yogyakarta: Gema Insani, 2018.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).
- Ross, Sven. "The Encoding/Decoding Model Revisited." Dalam *Philosophy of Communication Division International Communication Association*. Boston, USA, 2011.
- Rozi, Fathor. "Variations in Learning Methods: Upaya dalam Mencetak Pakar Fiqih Melalui Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Aly." *Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 9, no. 1 (2021).
- Saihu, Made. "Rancang Bangun dan Implikasi Epistemologi Keilmuan Pesantren di Indonesia." *Alim: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2022).
- Samsiah, Siti Nur. "Dimensi Sufistik Dalam Puisi A. Musthofa Bisri." Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Saputra, D. A. "Kritik Sosial Pada Antologi Cerpen Konvensi Karya a. Ahmad Mustofa Bisri: Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra." *Jurnal Pesona* 8, no. 1 (2022).
- Savhira. "Called Al-Qur'an Digital Perspective; Answer To Raising Hoax In Era Of Disruption." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 2 (2020).
- Siregar, Aidha Adha. "Pembumian Tafsir Al-Quran Nusantara dalam Pengajian Tafsir Al-Ibriz di Pondok Pesantren Binaul Ummah Wonolelo, Pleret, Bantul." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sutrisno. *Nalar Fiqh Gus Mus*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermenutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Thoyyib, Mochamad. "Radikalisme Islam Indonesia." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018).
- Tibe, A. M, dan A. Kadir. "Efektivitas Pengajian Malam Jum'at Dalam Membangun Karakter Studi Kasus: Majelis Taklim Masjid Nurhidayah Sidenreng Rappang." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024).
- Wachid B. S., Abdul. "Kepenyairan A. Ahmad Mustofa Bisri Berangkat dari Ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis." *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 13, no. 1 (2008).
- Wachid B.S., Abdul. *Gandrung Cinta: Tafsir Terhadap Puisi Sufi A. Ahmad Mustofa Bisri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Wachid BS, Abdul. *Sastra Pencerahan*. Yogyakarta: Basabasi, 2019.
- Wathani, Syamsul. "Hermenutika Jorge J.E. Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual al-Qur'an." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 14, no. 2 (2017).

- Yaser, Muhammad. "Memperkenalkan Tilawah Langgam Jawa." *Aricis: Ar-Raniry International Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2016).
- Yunita, Nurul. "Calon Anggota Legislatif Eks Koruptor dalam Perspektif Publik Pada Pemilu 2019." *Jurnal Civicus* 19, no. 1 (2019).
- Yusuf, M. "Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat." *Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (2023).
- Zana, Najichatun Nur dan Mansur Hidayat. "Interaksionisme Simbolik dalam Moderasi Dakwah KH. Ahmad Ahmad Mustofa Bisri di Instagram." *BIIS: Bulletin of Indonesian Islamic Studies* 2, no. 1 (2023).

